

Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis *HOTS* pada Mata Kuliah Evaluasi Kurikulum

Praja Maxmelia Palaka^{1*}

¹ Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: praja.maxmelia123@gmail.com



©2023 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Info Articles

History Articles:

Submitted : 19-10-2022
Revised : 19-01-2023
Accepted : 30-01-2023
Published : 31-01-2023

Keyword:

Penilaian; HOTS; Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study uses an R&D (research and development) approach that aims to identify a first description of the need for HOTS-based learning outcomes assessment tools in the Curriculum Evaluation Course for Makassar State University Educational Technology Student Design Product Development HOTS-based learning outcomes assessment tools and analyze the validity and practicability of developing HOTS-based learning outcomes assessment tool. The model used by ADDIE and the subjects were 61 Class of 2019 students and 1 assistant instructor for curriculum evaluation courses. Data collection in this study used a needs assessment questionnaire, a content/material expert questionnaire, a design expert questionnaire, a pilot student response questionnaire, and supporting documentation. The results of this study show that the characteristics of courses that are advanced courses, as well as the characteristics of students who are in semester V, a large number of pre-test and post-test questions in each sub-CPMK of level C4 and above require.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D (Research and Development) yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kebutuhan awal instrumen penilaian hasil belajar berbasis HOTS pada mata kuliah Evaluasi Kurikulum Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar mendesain produk pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berbasis HOTS dan menganalisis tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berbasis HOTS. Model yang digunakan ADDIE dan subjek yaitu Mahasiswa angkatan 2019 yang berjumlah 61 orang dan 1 orang Dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Kurikulum. Pengumpulan data menggunakan angket identifikasi kebutuhan, angket validasi ahli isi/materi, angket ahli desain, angket uji coba tanggapan Mahasiswa, serta dokumentasi pendukung dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik mata kuliah yang merupakan mata kuliah lanjutan serta karakteristik Mahasiswa yang berada pada semester V membutuhkan banyaknya ketersediaan soal pretest dan posttest di setiap Sub-CPMK level C4 ke atas.

PENDAHULUAN

Instrumen penilaian merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam hasil belajar. Salah satu model penilaian berstandar internasional tersebut adalah *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* untuk menilai apakah Mahasiswa sudah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Susilaningsih (2014: 1381) mengatakan bahwa “Instrumen penilaian yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan tingkatan kemampuan berpikir dapat meningkatkan daya berpikir Mahasiswa, khususnya berpikir kritis”. Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian ini, dapat memfokuskan dosen terhadap Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2003 lampiran IV tentang implementasi kurikulum, maka hal inilah yang menjadi acuan hukum dalam pengembangan penelitian ini.

Lembaga pendidikan perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Makassar memiliki sebuah pedoman yang digunakan oleh para pengajar dan ditempuh oleh para Mahasiswa. Pedoman tersebut ialah kurikulum yang merupakan suatu rencana, tujuan, materi, dan kegiatan hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam dunia pendidikan saat ini, kurikulum merupakan sebuah pedoman atau penyangga terlaksananya sebuah proses belajar mengajar di kelas. Proses pendidikan dalam kegiatan hasil belajar di kelas akan berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif apabila kurikulum benar-benar dijadikan pedoman atau penyangga sebuah proses hasil belajar.

Instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian yang dapat mengukur keterampilan berpikir kritis Mahasiswa. Keterampilan berpikir Mahasiswa dapat dilihat dari jenjang instrumen penilaian yang diujikan dan proporsi ketuntasan. Selain itu, instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis materi evaluasi kurikulum yang disajikan mengangkat fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Suatu instrumen penilaian dikatakan berkualitas baik bila instrumen

penilaian tersebut memenuhi dua hal, yaitu validitas dan reliabilitas (Imania & Bariah., 2019). Evaluasi autentik pengajar diwajibkan untuk menilai seluruh aspek *output* belajar Mahasiswa selama proses hasil belajar misalnya aspek kognitif, aspek afektif & aspek psikomotor. Akan tetapi, pada kenyataannya evaluasi autentik belum diterapkan sepenuhnya pada kampus yang diteliti. Sistem evaluasi secara otentik belum sanggup mendeskripsikan kemampuan Mahasiswa secara konkret. Mahasiswa juga kurang menguasai materi yang sifatnya berkaitan dengan dunia nyata.

Bentuk-bentuk instrumen penilaian sangat beragam, tergantung pada apa yang akan dinilai dan bagaimana cara atau teknik penilaian. Hasil belajar Mahasiswa yang harus dinilai tidak hanya pada ranah kognitifnya saja, tetapi kemampuan pada ranah afektif dan psikomotor juga perlu dilakukan penilaian (Rusdiana, 2012). Ada beberapa instrumen penilaian yang dapat menilai dan mengukur kemampuan psikomotorik Mahasiswa yaitu instrumen penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Walaupun demikian penggunaan instrumen penilaian ini tidak begitu diperhatikan, padahal penggunaan instrumen ini penting untuk dapat mengukur kemampuan Mahasiswa yang tidak terukur oleh penilaian instrumen penilaian berupa tes untuk menilai kemampuan kognitif Mahasiswa. Oleh karena itu, instrumen penilaian ini penting untuk digunakan dan dikembangkan, walaupun secara kuantitatif penggunaannya sangat kecil.

Hal yang sulit dilakukan dalam proses kegiatan hasil belajar adalah membuat instrumen penilaian, terutama pembuatan instrumen soal yang berbasis *HOTS*. Soal yang berbasis *HOTS* masih tergolong baru dan belum semua dosen menerapkannya. Selama ini hasil belajar di kampus lebih menekankan berpikir tingkat rendah (*LOTS*) yang hanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan faktual atau alternatif jawabannya hanya satu dan biasanya jawaban tersebut berupa sesuatu yang dapat ditemukan langsung pada buku atau hafalan, seperti pertanyaan siapa, kapan, dan dimana.

Pada prakteknya, penulisan soal *HOTS* bukan hal yang mudah dilakukan oleh dosen, perlu persiapan yang matang dan dosen harus betul-betul menguasai materi. Soal *HOTS* harus disusun dengan bahasa yang proporsional dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Kata kunci soal untuk melatih berpikir tingkat tinggi misalnya: Mengapa? Bagaimana caranya? Berikan alasan? Dengan cara apa? Soal *HOTS* sendiri lebih banyak digunakan pada soal uraian. Bentuk soal pilihan ganda juga bisa dibuat soal *HOTS*. Agar butir soal yang ditulis dapat menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi maka setiap butir soal selalu diberikan dasar pertanyaan atau stimulus yang dapat berupa: gambar, teks bacaan, kasus, grafik, rumus, dan tabel (Lailly & Wisudawati., 2015).

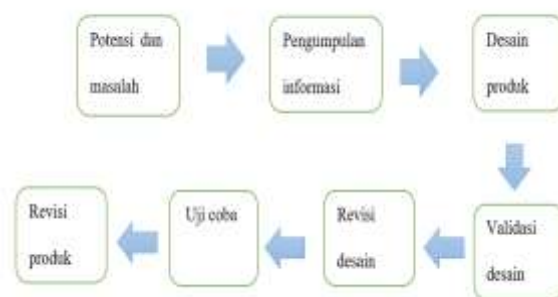
Berdasarkan hasil penelitian awal baik melalui pengamatan dokumen RPS, wawancara dengan dosen dan Mahasiswa, serta mengamati beberapa pertemuan di semester ganjil 2021 diperoleh data bahwa: 1) Mata kuliah evaluasi kurikulum yang merupakan mata kuliah lanjutan dari pengantar Kurikulum dan Pengkajian Kurikulum memiliki Sub-CPMK level kognitif yang tinggi (C4, C5, C6, C7), 2) dibutuhkan kumpulan soal-soal *HOTS* yang banyak agar dosen dapat melakukan pengacakan setiap memberi pre test dan post test di setiap berakhirnya satu CPMK, 3) selama proses pembelajaran berlangsung secara bauran dibutuhkan soal-soal yang menggunakan aplikasi berbasis digital agar dapat disematkan pada LMS Syam-Ok. Keberhasilan penguasaan CPMK dan Sub-CPMK hanya akan diperoleh jika Mahasiswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena materi yang telah dipelajari akan melekat dalam ingatan peserta didik dalam waktu yang lama, sehingga penting sekali bagi Mahasiswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* (*High Order Thinking skill*).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil belajar Berbasis *HOTS* Pada Mata Kuliah Evaluasi Kurikulum Teknologi Pendidikan”. Dengan pengembangan instrumen ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik dan

kampus untuk mengembangkan penilaian berbasis *HOTS*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dewi (2019) mengungkapkan bahwa metode ADDIE adalah suatu paradigma pengembangan suatu produk yang ditetapkan untuk merancang pembelajaran dan menyiapkan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang kompleks dengan melibatkan lingkungan belajar secara optimal dengan merespon banyak situasi, interaksi dalam konteks, dan interaksi antar konteks. Sehingga ADDIE dimodifikasi atau terdapat tahapan-tahapan yang tidak dilakukan untuk menyesuaikan dengan instrumen penilaian yang akan dikembangkan. Langkah langkah yaitu tahap uji coba soal, tahap pengembangan produk, tahap uji coba produk, tahap revisi produk, tahap analisis untuk pemanfaatan). Berdasarkan paparan diatas dapat digambarkan langkah-langkah dalam penelitian pengembangan sebagai berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kebutuhan Awal Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis *HOTS*

Adapun hasil analisis pada peneliti dilakukan pada 30 Mahasiswa angkatan 2019 yang sedang memprogram mata kuliah Evaluasi Kurikulum. dalam memperlihatkan persepsi Mahasiswa tentang angket identifikasi kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan penggunaan media.

Tabel 3.1 Persepsi Mahasiswa tentang Media Evaluasi atau Penilaian hasil belajar yang dibutuhkan

No	Pertanyaan	Jumlah peserta didik yang menjawab	
		Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengetahui tentang instrumen penilaian?	30	0
2	Apakah saudara sudah pernah melaksanakan/mengisi instrumen penilaian?	30	0
3	Apakah dosen menggunakan instrumen penilaian dalam proses perkuliahan?	29	1
4	Apakah dosen menggunakan media selain dari pada kertas pada saat melakukan evaluasi/penilaian?	29	1
5	Apakah anda setuju menggunakan aplikasi google formulir dalam penilaian berbasis HOTS	29	1
6	Menurut anda, apakah penilaian berbasis Google form menarik buat anda semangat mengerjakan soal evaluasi?	30	0
7	Apakah anda setuju apabila penilaian berbasis HOTS menggunakan gambar dan video?	30	0
8	Apakah anda suka menggunakan penilaian berbasis HOTS??	30	0
JUMLAH		237	3

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas tentang persepsi Mahasiswa yang berjumlah 30 tentang media penilaian hasil belajar yang dibutuhkan memperoleh rata-rata persentase 98,75% yang berada pada kualifikasi tertarik. Dari hasil yang didapatkan mengindikasikan bahwa peserta didik tertarik untuk menggunakan media penilaian berbasis HOTS dalam proses hasil belajar evaluasi kurikulum sehingga diperlukan media yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan penilaian berbasis HOTS ini.

2. Desain Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis HOTS

Tahap desain pada Model ADDIE ini yaitu merancang produk media penilaian hasil belajar berbasis HOTS yang akan dikembangkan. Pada tahap kedua ini difokuskan pada 2 langkah kegiatan, Pertama peneliti memilih beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pengembangan instrumen penilaian adapun beberapa aplikasi yang digunakan antara lain *Microsoft Word* sebagai aplikasi mengetik soal penilaian berbasis HOTS yang digunakan untuk mendesain soal penilaian yang akan dimasukkan ke dalam media penilaian berbasis HOTS dan *youtube* sebagai aplikasi pemutar video yang berbasis HOTS, serta aplikasi terakhir yang digunakan untuk menggabungkan materi dan video menjadi penilaian berbasis HOTS yaitu google formulir, melalui aplikasi ini semua materi soal yang telah didesain pada *Microsoft Word*. Kegiatan kedua yaitu menentukan materi soal berdasarkan identifikasi kebutuhan

Mahasiswa, adapun materi dalam pengembangan penilaian berbasis HOTS ini disesuaikan berdasarkan sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang ingin dicapai dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah evaluasi kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya oleh dosen pengampu mata kuliah evaluasi kurikulum.

3. Analisis Tingkat Validitas dan Kepraktisan

Pembuatan produk penilaian berbasis HOTS yaitu meliputi proses pembuatan soal materi mata kuliah Evaluasi Kurikulum. Penilaian berbasis HOTS kepada 30 Mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2019 yang sedang mempelajari mata kuliah evaluasi kurikulum, adapun data keseluruhan hasil analisis angket tanggapan Mahasiswa terhadap media penilaian berbasis HOTS yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penilaian angket tanggapan Mahasiswa terhadap Media Penilaian Berbasis *HOTS* yang telah dikembangkan, dapat diketahui rata-rata persentase responden sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{persentase tiap item angket})}{\text{jumlah responden}}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\Sigma(2964\%)}{30} \\ &= 98\%\end{aligned}$$

Rerata persentase media Penilaian Berbasis *HOTS* diperoleh hasil 98% berada pada kualifikasi sangat baik dan perlu adanya perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang berkenaan dengan media penilaian berbasis *HOTS* agar produk yang dikembangkan dapat lebih baik.

Pembahasan

Pengembangan produk Instrumen Penilaian ini mulai dikembangkan sejak bulan Desember 2021 yang diawali dengan penyiapan contoh kisi-kisi soal yang berbasis *LOTS* terlebih dahulu kemudian berlanjut ke kisi-kisi soal yang berbasis *HOTS*, mencari video yang akan dimasukkan ke dalam google formulir, proses editing hingga menjadi sebuah instrumen penilaian yang telah melalui uji coba validitas dan uji coba praktis hingga siap digunakan dalam proses hasil belajar.

Uji validasi oleh ahli isi/konten pada Instrumen Penilaian tingkat pencapaian 82% berada pada kualifikasi baik. Uji validasi oleh ahli media/desain Instrumen Penilaian tingkat pencapaian 92% berada pada kualifikasi sangat baik dengan keterangan direvisi, perlu adanya perbaikan sehingga instrumen penilaian ini lebih baik lagi. Hasil dari uji coba produk Instrumen Penilaian tersebut sebesar 98% berada pada kualifikasi sangat baik dengan keterangan tidak perlu direvisi, dengan aspek Instrumen tes sangat baik dan tepat. Kemudahan dalam pengoperasian media instrumen penilaian berbasis *HOTS* sangat baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan pengembangan dan penerapan soal-soal *HOTS*. Soal yang dikembangkan merupakan Sub-CPMK level analisis, sintesis, evaluasi dan mencipta (C4, C5, C6, dan C7). Merumuskan kalimat pertanyaan yang kontekstual (bukan abstrak) sehingga memudahkan peserta didik menghubungkan antara konsep yang telah dipahami dengan fakta

di lapangan (Kosasi, 2021). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh Mahasiswa yang sedang memprogram Mata Kuliah Evaluasi. Hasil belajar didapatkan hasil bahwa peserta didik membutuhkan tes hasil belajar berupa Instrumen penilaian yang berbasis *HOTS* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan mempermudah pemahaman terhadap materi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil identifikasi kebutuhan berada pada kualifikasi sangat baik sehingga peneliti menjadikan patokan dalam mengembangkan produk Penilaian Berbasis *HOTS*. Hasil desain instrumen penilaian hasil belajar penilaian berbasis *HOTS* ini yaitu menggunakan aplikasi *google form* yang didalamnya terdapat soal essay, pilihan ganda, gambar dan video. Hasil uji coba kepraktisan produk penilaian berbasis *HOTS* berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil penilaian yang diperoleh dari dosen ahli isi/konten berada pada kualifikasi baik dan hasil validasi oleh ahli media/desain Instrumen Penilaian diuji cobakan berada pada kualifikasi sangat baik.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan suatu produk yang terkait efektivitas instrumen penilaian berbasis *HOTS* terhadap hasil belajar Mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. F., & Susilaningsih, E. (2014). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi asam basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2).
- Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. Petik: *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 31-47.
- Budiman, Agus dan Jailani. 2014. Pengembangan instrumen Assesmen Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII. *Journal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2), 139.

- Dewi, L. (2018). Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Addie Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Agar Menjadi Pustakawan Yang Beretika. *EduLib*, 8(1), 99-121.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lailly, N. R., & Wisudawati, A. W. (2015). Analisis soal tipe higher order thinking skill (HOTS) dalam soal UN kimia SMA Rayon B tahun 2012/2013. *Jurnal Kaunia*, 11(1), 27-39.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2003 lampiran IV. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>
- Rusdiana, H. (2012). Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Rumpun Mata Pelajaran PAI pada MTsN Se Kota Banjarmasin. *Jurnal Ta'lim*, 2(4), Juli-Desember.